

## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SD Negeri Se-Kecamatan Kotaagung Timur

Darwanto<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, Siswoyo<sup>3</sup>, Muhammad Badrun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Lampung, Indonesia

Email : [darwarelig@gmail.com](mailto:darwarelig@gmail.com) [triyunihendrowati@umpri.ac.id](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id) [siswoyo.hadie71@gmail.com](mailto:siswoyo.hadie71@gmail.com)  
[muhhammadbadrun678@gmail.com](mailto:muhhammadbadrun678@gmail.com)

### Article Info

#### Received:

19/01/2026

#### Accepted:

13/03/2026

#### Published:

10/04/2026

**Abstract :** *This study aims to describe the role of school principals in enhancing teacher professionalism, to determine the level of teacher professionalism, and to identify the supporting and inhibiting factors faced by principals in improving teacher professionalism. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of principals and teachers of public elementary schools in Kotaagung Timur Sub-District. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that school principals play strategic roles as managers, supervisors, and instructional leaders through academic supervision, professional development, and teacher empowerment in Teacher Working Groups. The level of teacher professionalism is categorized as good, as reflected in teachers' ability to plan, implement, and evaluate learning on an ongoing basis.*

**Keywords:** *School principal role, teacher professionalism, elementary school.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengetahui tingkat profesionalisme guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kecamatan Kotaagung Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran strategis sebagai manajer, supervisor, dan pemimpin pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan profesional, serta pemberdayaan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru. Tingkat profesionalisme guru berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Peran kepala sekolah, profesionalisme guru, sekolah dasar.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa, dan guru memegang peranan strategis sebagai aktor kunci dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menjadi faktor penentu terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kotaagung Timur, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keterbatasan inovasi pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi, lemahnya

disiplin kerja, serta minimnya inisiatif pengembangan profesional berkelanjutan. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Peningkatan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan dan pemimpin instruksional yang bertanggung jawab dalam membina kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja guru. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa supervisi akademik dan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan peran kepala sekolah secara normatif dan belum mengulas secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dijalankan dalam konteks nyata sekolah dasar, khususnya pada wilayah dengan karakteristik profesionalisme guru yang beragam. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara spesifik mengaitkan peran kepala sekolah dengan persoalan inovasi pembelajaran, disiplin kerja, dan pengembangan diri guru secara terintegrasi.

Berdasarkan kajian tersebut, artikel ini terletak pada analisis empiris mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan kepemimpinan instruksional dan manajerial yang kontekstual. Artikel ini tidak hanya memotret peran kepala sekolah sebagai pengawas administratif, tetapi menelaah secara lebih mendalam bagaimana kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan dalam membangun budaya profesional guru yang inovatif, disiplin, dan reflektif. Fokus kajian diarahkan pada praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN Kecamatan Kotaagung Timur, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru berbasis konteks lokal.

Permasalahan penelitian dalam artikel ini berangkat dari belum optimalnya profesionalisme guru yang ditandai oleh rendahnya inovasi pembelajaran, lemahnya disiplin kerja, serta kurangnya inisiatif pengembangan profesional berkelanjutan. Permasalahan tersebut mengarah pada pertanyaan utama mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam merespons dan mengatasi kondisi tersebut melalui strategi kepemimpinan dan pembinaan yang diterapkan di sekolah. Secara implisit, artikel ini berangkat dari asumsi bahwa peran kepala sekolah yang efektif dan instruksional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Kecamatan Kotaagung Timur, mengkaji strategi kepemimpinan yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan studi kepemimpinan pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dalam merancang program peningkatan mutu guru yang berkelanjutan.

## **Teori**

Profesionalisme guru merupakan konsep fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. Hamid (2020) mendefinisikan profesionalisme guru sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sejalan dengan itu, Sutiono (2021) menegaskan bahwa profesionalisme guru tercermin dari penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, komitmen terhadap etika profesi, serta kemauan untuk terus

mengembangkan diri. Bagou dan Suing (2020) menambahkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis mengajar, tetapi juga oleh sikap reflektif dan keterlibatan aktif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, Crisnawati et al. (2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik menjadi indikator utama profesionalisme guru karena berhubungan langsung dengan kualitas proses pembelajaran. Aryana et al. (2022) menekankan bahwa tuntutan profesionalisme guru di abad ke-21 menuntut kemampuan inovasi, penguasaan teknologi, dan penerapan pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan konstruk multidimensional yang membutuhkan dukungan sistemik dari kepemimpinan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan. Fitrah (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor yang bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Santika (2017) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif pendidikan bukan sekadar administratif, tetapi bersifat pedagogis dan transformasional. Hartati (2022) mengemukakan konsep kepemimpinan visioner kepala sekolah, yang menekankan kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi, menginspirasi guru, serta menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Sutikno et al. (2022) menambahkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuan membangun komunikasi, kolaborasi, dan iklim kerja yang kondusif. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi utama kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Afroni (2009) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi mengajar melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Konsep ini diperkuat oleh Badrun (2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Mardicko et al. (2025) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif bersifat kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran, bukan sekadar penilaian kinerja. Noviyana dan Hendrowati (2025) membuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru sekolah dasar. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan instrumen strategis kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola tenaga pendidik secara efektif. Laela et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi kinerja guru. Febriyanti et al. (2025) menegaskan bahwa manajemen tenaga pendidik yang baik mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kinerja profesional guru.

Muljawan (2018) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah efektif harus berorientasi pada pemberdayaan guru. Hal ini diperkuat oleh Ritonga (2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif agar guru merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, fungsi manajerial kepala sekolah menjadi fondasi dalam penguatan profesionalisme guru.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hatimah dan Nurochmah (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator berperan dalam memfasilitasi pelatihan, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), serta kegiatan reflektif lainnya. Fredy dan Day (2022) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru akan efektif apabila didukung oleh kebijakan dan komitmen kepala sekolah. Wibowo (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mendorong budaya belajar di kalangan guru melalui pemberian motivasi, penghargaan, dan umpan balik konstruktif. Sholeh (2023) menambahkan bahwa sistem pengakuan dan reward yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam PKB menjadi faktor penentu keberlanjutan peningkatan profesionalisme guru

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kotaagung Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana terjadi dalam konteks nyata sekolah, serta bagaimana strategi tersebut dipersepsikan dan direspons oleh guru. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan dan pembinaan profesional guru pada beberapa sekolah dasar yang memiliki karakteristik serupa.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas tiga kepala sekolah dan tiga guru yang berasal dari SDN 1 Tanjung Jati, SDN 1 Batu Keramat, dan SDN 2 Umbul Buah di Kecamatan Kotaagung Timur. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan pemimpin instruksional, sedangkan guru dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif tentang dampak peran kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam pandangan kepala sekolah dan guru mengenai peran kepemimpinan, strategi pembinaan profesional, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesionalisme guru. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi, serta perilaku profesional guru dalam proses pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, perangkat pembelajaran, dokumen supervisi, dan administrasi guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilaksanakan secara simultan dan saling melengkapi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai praktik kepemimpinan dan profesionalisme guru di kelas maupun di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan kepala sekolah dan guru. Dokumentasi

digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara, sehingga diperoleh data yang komprehensif dan kredibel.

Alur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil. Tahap pra-penelitian meliputi penentuan fokus penelitian, studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan perizinan. Tahap pelaksanaan penelitian mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap pelaporan hasil dilakukan melalui pengolahan data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan artikel ilmiah berdasarkan temuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan ilmiah utama penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Kotaagung Timur meningkat secara signifikan ketika kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan secara integratif, yaitu sebagai manajer, supervisor akademik, dan enterpreneur. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru bukanlah variabel yang berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui interaksi sistemik antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, dan mekanisme pembinaan berkelanjutan.

Secara empiris, penelitian menemukan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial dengan menyusun program pengembangan profesional guru secara terencana, seperti pelaksanaan KKG internal, sistem pendampingan sejawat (mentorship), serta pengaturan beban kerja yang adil dan proporsional. Fenomena ini dapat dijelaskan secara teoretis melalui teori kompetensi manajerial kepala sekolah yang dikemukakan oleh Laela et al. (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi kinerja guru merupakan fondasi utama peningkatan profesionalisme. Ketika guru merasa pembagian tugas dilakukan secara adil dan sesuai kompetensi, muncul rasa aman psikologis (*psychological safety*) yang mendorong mereka untuk berkembang secara profesional.

Tren peningkatan profesionalisme guru terlihat jelas pada aspek kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode yang lebih kontekstual, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Crisnawati et al. (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan indikator utama profesionalisme guru di pendidikan dasar. Guru tidak lagi sepenuhnya bergantung pada metode ceramah, tetapi mulai mengembangkan pembelajaran berbasis konteks lokal, seperti penggunaan “laboratorium alam sederhana” dan pojok baca kelas. Secara saintifik, tren ini muncul karena kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar profesional (professional learning environment) yang mendorong refleksi dan eksperimen pedagogik. Dari perspektif

kepemimpinan, temuan penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Hartati (2022) dan Santika (2017). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengendali administrasi, tetapi sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi guru melalui visi bersama dan keteladanan. Guru menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik ketika kepala sekolah memberikan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, penghargaan non-material, serta kepercayaan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Sutikno et al. (2022) bahwa iklim kerja kolaboratif dan komunikasi terbuka berkontribusi signifikan terhadap kinerja profesional guru.

Supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dan reflektif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan supervisi yang bersifat administratif dan evaluatif semata. Kepala sekolah di lokasi penelitian menerapkan supervisi dengan pendekatan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi yang berorientasi pada umpan balik konstruktif. Guru tidak memaknai supervisi sebagai bentuk pengawasan yang mengancam, melainkan sebagai sarana pembelajaran profesional. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori supervisi pembelajaran Afroni (2009) yang menekankan bahwa supervisi bertujuan membantu guru berkembang secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Mardicko et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi akademik efektif harus berbasis data, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Guru yang menerima umpan balik personal dan solutif menunjukkan perubahan nyata dalam strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa.

Tren meningkatnya kedisiplinan guru dalam administrasi dan pelaksanaan pembelajaran muncul sebagai dampak tidak langsung dari supervisi informal yang rutin. Secara ilmiah, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori penguatan perilaku (behavioral reinforcement), di mana kehadiran kepala sekolah di kelas—meskipun singkat—meningkatkan kesadaran profesional guru terhadap standar kerja yang diharapkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Noviyana dan Hendrowati (2025) yang membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa profesionalisme guru berkembang secara lebih berkelanjutan ketika kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pelatihan, workshop, dan KKG yang berbasis kebutuhan nyata guru. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa PKB yang efektif bukan sekadar formalitas administratif, melainkan proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Hatimah dan Nurochmah (2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator berperan penting dalam menyediakan ruang belajar profesional bagi guru. Ketika guru difasilitasi untuk mengikuti pelatihan dan diwajibkan mendiseminasikan hasilnya kepada rekan sejawat, terjadi proses internalisasi pengetahuan yang memperkuat profesionalisme kolektif. Fenomena ini juga mendukung temuan Fredy dan Day (2022) bahwa efektivitas pengembangan kompetensi guru sangat bergantung pada dukungan kebijakan dan komitmen kepemimpinan sekolah.

Tren meningkatnya motivasi guru untuk belajar dan berinovasi dapat dijelaskan melalui teori motivasi kerja yang dikemukakan Wibowo (2022), di mana penghargaan non-material seperti pengakuan, kepercayaan, dan apresiasi publik terbukti lebih berdampak dibandingkan insentif finansial semata. Hal ini diperkuat oleh Sholeh (2023) yang menyatakan bahwa

sistem reward yang adil dan bermakna mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi soliditas tim guru, dukungan komite sekolah, peran aktif pengawas, serta budaya gotong royong yang kuat. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Sebaliknya, faktor penghambat yang masih ditemukan antara lain keterbatasan sarana, perbedaan latar belakang usia dan kemampuan teknologi guru, serta keterbatasan waktu akibat beban administrasi. Secara ilmiah, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori sistem organisasi pendidikan, di mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh konteks internal dan eksternal sekolah. Temuan ini konsisten dengan Ritonga (2020) yang menyatakan bahwa iklim kerja yang aman dan suportif menjadi prasyarat utama berkembangnya profesionalisme guru.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, baik melalui fungsi manajerial, supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, maupun penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Tingkat profesionalisme guru berada pada kategori berkembang menuju optimal, ditandai dengan peningkatan kompetensi pedagogik, kedisiplinan, dan motivasi pengembangan diri.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Kotaagung Timur. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran, supervisor akademik, dan manajer pendidikan yang secara aktif mengarahkan, membina, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi guru. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, pemberdayaan guru dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif. Tingkat profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Kotaagung Timur menunjukkan kecenderungan berada pada kategori cukup hingga baik, dengan peningkatan yang terlihat pada aspek kompetensi pedagogik, komitmen terhadap tugas, serta keterbukaan terhadap refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia berkontribusi positif terhadap kualitas profesional guru.

Faktor pendukung dalam upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan partisipatif, adanya kerja sama antar guru, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta tersedianya kegiatan pengembangan keprofesian seperti Kelompok Kerja Guru. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan motivasi dan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Dengan demikian, efektivitas peran kepala sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Kotaagung Timur.

## Referensi

- Afroni, A. (2009). Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi guru. *Forum Tarbiyah*, 7(1), 81–97.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa Indonesia dalam menghadapi abad ke-21. *Semantik*, 11(1), 71–86.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122–130.
- Badrun, M. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*. <https://journals2.ums.ac.id/jmp/article/view/11295/3652>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64.
- Febriyanti, S. R., Wahira, W., & Ardiansyah, M. (2025). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan tenaga pendidik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 285–291.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fredy, F., & Day, W. O. S. H. (2022). Strategi pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 30–40.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.
- Hartati, I. T. (2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di era Society 5.0. *Jurnal At-Tarbawi*, 14(1), 1–13.
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 188–196.
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar negeri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 599–606.
- Mardicko, A., Darwanto, D., Selfiana, I., Harlena, S., Kholiah, K., & Siswoyo, S. (2025). *Supervisi akademik*. Ganesha Kreasi Semesta.
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157.
- Noviyana, E. R., & Hendrowati, T. Y. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*.
- Ritonga, N. A. (2020). Peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 43–55.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1), 1–9.
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan dan reward dalam manajemen SDM untuk meningkatkan motivasi guru. *Competitive: Journal of Education*, 2(4), 212–234.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25.
- Wibowo, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–20.